

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.¹

Peneliti menggunakan Metode Penelitian Kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequential Explanatory*). Pada metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiasif, kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan pengambilan data pada tahap pertama dengan menggunakan metode

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 80

kuantitatif lalu dilanjut dengan proses penelitian secara kualitatif. Alasan ditindaklanjutnya metode kuantitatif ini dengan metode kualitatif adalah untuk lebih memahami dan menjelaskan hasil-hasil kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori yang dipakai adalah menggunakan metode studi kasus. Menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.²

Yin (2009) mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar.³ Berarti, penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari usaha sale pisang istimewa yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *balanced scorecard*.

²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), Hal. 26

³Fibrianti, *Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Lombok Timur Ntb)*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), Hal. 59

B. Metode Kuantitatif

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari usaha sale pisang istimewa di “Candra” Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang dapat mewakili dari populasi tersebut.⁵ Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁶ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada usaha sale pisang sale istimewa “Candra” yaitu 35 karyawan.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hal. 80

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hal. 81

⁶Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 140

Adapun yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *census sampling* atau sampling jenuh yang memiliki arti bahwa teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸ Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan usaha sale pisang istimewa “Candra” yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.⁹ Dalam penelitian ini dokumen-dokumen dari usaha sale pisang istimewa “Candra” di desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, seperti: gambaran umum, visi dan misi.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hal. 85

⁸Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Pt Setia Purna Invest, 2007), Hal. 79

⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 119

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasinya, yang biasa dipengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Ada dua jenis kuesioner dalam pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang harus dijawab oleh para responden. Responden dalam penelitian ini adalah 35 karyawan dari usaha sale pisang istimewa “Candra”.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

¹⁰Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 44

¹¹Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal. 156

Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif berupa skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.¹² Adapun bentuk tabel kisi-kisi instrument yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrument penelitian

No	Variable	Indikator	Pernyataan
1	Perspektif Keuangan	Perkembangan	1. Membangun produk sesuai dengan ketentuan 2. Membangun produk yang dimiliki agar pelanggan merasa puas 3. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan 4. Mengembangkan sistem jaringan distribusi yang luas
		Bertahan	1. Dapat menyakinkan pelanggan untuk tetap memesan pada tempat usaha 2. Mempertahankan pelanggan 3. Selalu meningkatkan aktivitas perbaikan yang berkelanjutan 4. melakukan pengukuran kinerja berdasarkan perspektif keuangan seperti margin laba kotor dan margin laba operasi
		Panen	1. selalu memelihara dan memperbaiki fasilitas yang dimilikinya 2. berupaya tidak melakukan

¹² Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 52

			ekspansi
2	Perspektif Pelanggan	Kepuasan pelanggan	1. selalu memberikan kenyamanan, kebersihan, dan kerapian 2. selalu memberikan pelayanan dengan teliti dan akurat 3. selalu memperhatikan kecepatan dan ketanggapan dalam menyelesaikan masalah 4. selalu memberikan kecepatan waktu tunggu dalam proses produksi 5. selalu berupaya agar penampilan para karyawan selalu baik
		<i>Customer relationship</i>	1. selalu melakukan strategi untuk menarik pelanggan baru dengan efektif 2. selalu menjaga hubungan baik dengan para pelanggan 3. mampu untuk mempertahankan pelanggan lama sehingga pelanggan tidak berpindah ke tempat usaha lain
		Kecepatan layanan	1. selalu memperhatikan kecepatan dan ketanggapan dalam menyelesaikan keluhan pelanggan 2. selalu memberikan kecepatan waktu tunggu dalam proses produksi
	Perspektif Proses Bisnis Internal	Inovasi	1. selalu berhasil dalam berinovasi untuk mengembangkan produk baru 2. selalu meneliti untuk mengembangkan suatu produknya agar sesuai dengan permintaan pelanggan 3. berusaha meminimalisir biaya setiap pengeluaran yang dilakukan untuk

			pengembangan produk
		Proses operasi	1. Proses operasional di tempat usaha telah sesuai dengan kualitas, biaya dan waktu sehingga pelanggan puas dengan produknya 2. Tidak ada produk yang diterapkan pada tempat usaha yang minim peminatnya 3. Tidak ada keluhan dari pelanggan terkait produk usaha 4. berusaha untuk tidak melakukan kesalahan dalam proses pengoprasian
		Layanan purna jual	1. berusaha untuk tidak membuat para pelanggan tidak kecewa 2. Proses transaksi yang telah dilakukan terbilang cepat dan memuaskan pelanggan 3. Proses transaksi yang telah dilakukan usaha sale pisang istimewa “Candra” terbilang cepat dan memuaskan pelanggan
	Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan	Kemampuan pekerja	1. melakukan peningkatan kinerja karyawan dengan pelatihan 2. Semua karyawan mempunyai ketrampilan yang kompeten di bidangnya
		Sistem informasi	1. Setiap karyawan dapat mengakses semua informasi yang terdapat dalam tempat usaha 2. Tingkat keakuratan/ketepatan dalam member informasi sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh tempat usaha 3. berusaha untuk memberikan setiap

			informasi kepada para pelanggan dengan cepat
		Motivasi, pemberdayaan, dan keserasian individu tempat usaha	1. puas dengan penjaminan keselamatan kerja yang ditetapkan oleh tempat usaha 2. memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan 3. termotivasi karena atasan saya sering memperhatikan ide (gagasan 4. merasa puas dengan posisi 5. memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lain
	Perekonomian Usaha	Indicator keuntungan	1. Keuntungan sesuai dengan modal yang sudah dikeluarkan 2. Keuntungan dapat dipengaruhi oleh financial dan karyawan yang dimiliki 3. Keuntungan dapat melengkapi peralatan produksi dengan keuntungan 4. Keuntungan dapat meningkatkan usaha
		Kepuasan hati	1. Biaya membeli bahan baku dan gaji karyawan tidak menghabiskan pendapatan 2. merasa puas dengan hasil bekerja nya 3. merasa puas dengan pengembangan usaha saat ini
		Kemampuan membalas jasa	1. Pendapatan yang diterima dipergunakan untuk memberi gaji karyawan 2. Pendapatan yang diterima dipergunakan untuk membeli bahan baku 3. Pendapatan yang diterima dipergunakan untuk

			mengembangkan usaha
--	--	--	---------------------

Sumber: diolah dari berbagai referensi

5. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Sugiyono dan Wibowo menjelaskan, ketentuan validitas instrument sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrument dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r kritis (0,30).¹³ Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$\frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

N = banyaknya subyek uji coba

ΣY = jumlah skor total

ΣX = jumlah skor tiap item

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 144-145.

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣXY = jumlah perkalian skor item dengan skor total.

Uji Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan dalam suatu kuesioner. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,06. Karena data pada penelitian diatas merupakan Data Primer, maka membutuhkan Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tirta seperti yang dikutip oleh Sujianto “jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama”, maka ukuran kemantapan alfa dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c) Nilai *alpha cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti kurang reliabel

b. Uji Normalitas

Seperti yang dijelaskan oleh Sujianto, bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita

berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi normalitas data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Dengan ketentuan pengujian jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Sig.* Atau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (simetris).¹⁴

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terlepas dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi, dalam penelitian ini hanya tidak menggunakan autokorelasi karena uji autokorelasinya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

¹⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hal. 77-78

a) Uji Multikorelasi

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.¹⁵

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik, ...*, Hal.79

d. Uji regresi linier berganda

Regresi linear berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

a) Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis untuk korelasi, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $P\text{-value (Aymp.Sig)} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\text{-value (Aymp.Sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y).

- 1) Jika P-value (*Aymp.Sig*) $\geq 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen.
- 2) Jika P-value (*Aymp.Sig*) $\leq 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

C. Metode Kualitatif

Pada tahap ini, penelitian kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah usaha dari sale pisang istimewa “Candra” di desa Ngeni Kec. Wonotirto Kab. Blitar. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena lokasi yang mudah dijangkau, kemudian usaha ini termasuk salah satu tempat usaha yang tumbuh pesat dan bertahan hingga sampai saat ini di desa Ngeni. Selain hal tersebut diharapkan dapat memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

2. Kehadiran Peneliti

Pada tahap penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹⁶ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan dari usaha sale pisang istimewa “Candra”. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Sumber Data

Pada tahap kualitatif ini menggunakan sumber data primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Adapun sumber data tersebut bersumber dari subyek penelitian berupa hasil interview mengenai hasil hipotesis dari tahap kuantitatif. Sehingga dapat tercipta data yang lebih valid dan mendalam mengenai suatu masalah yang sedang diteliti, yaitu pengukuran kinerja dengan metode *balanced scorecard* dalam meningkatkan perekonomian usaha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang

¹⁶Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologies Jaffray, 2018), Hal. 23

¹⁷Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat*, (Bandung: Pt Setia Purna Invest, 2007), Hal. 79

dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai dimintai pendapatnya.¹⁸ Peneliti mewawancarai langsung ditunjukkan kepada karyawan dan pelanggan dari usaha sale pisang istimewa “Candra” guna memperkuat hasil dari penelitian kuantitatif.

Untuk pengambilan sampel, peneliti memilih menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* yaitu sumber data yang digunakan semakin lama semakin banyak.¹⁹ Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid. Yang ditanyakan adalah terkait hasil penelitian kuantitatif. Sumber data dapat diambil dari orang yang telah terpilih sebagai sampel pada penelitian tahap pertama, atau orang lain yang belum terpilih sebagai sampel.

Dengan demikian maka sampel penelitian ini berjumlah 3 responden yaitu karyawan dari usaha sale pisang istimewa “Candra” di desa ngeni kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hal. 140

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 301

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model *Miles and Huberman*, yaitu model analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Terdapat tiga tahap dalam analisis data model *Miles and Huberman*, yaitu:²¹

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential explanatori*, maka fokus pereduksian data pada penelitian ini adalah hasil pembuktian hipotesis pada tahap kuantitatif.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data model *Miles and Huberman* dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, pictogram dan sejenis. Pada penelitian ini penyajian data akan dibentuk dalam tabel.

²⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologies Jaffray, 2018), Hal. 52

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hal. 247

Tujuannya adalah agar memudahkan pengamatan antara hasil kuantitatif dan hasil interview.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data model *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi³⁹. Analisa akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.

Data dari hasil penelitian Kualitatif sendiri merupakan data tambahan yang menambah argumen secara deskriptif tentang penelitian ini sehingga data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara berkala dan dalam waktu yang ditentukan akan membantu analisis data kuantitatif yang berupa hasil kuesioner untuk dijabarkan kembali guna mendukung penarikan kesimpulan oleh peneliti.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun tahap-tahap tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan,

meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti dan subjek penelitian dapat membentuk rapport, sehingga subjek akan semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi.

Selain memperpanjang pengamatan, peningkatan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis dengan apa yang diamati.

Kegiatan triangulasi yaitu pengecekan data dari beberapa sumber, tidak dilakukan dalam penelitian ini. Karena dari awal penelitian kualitatif, peneliti tidak mengambil model triangulasi dalam pengumpulan data.

Member check dilakukan pada tahap kredibilitas pada penelitian ini, yaitu melakukan pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subyek.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dimana sampel tersebut diambil. Cara pengujian *Transferability* ini dilakukan dengan membuat

laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengalikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kuantitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Tujuannya untuk memastikan apakah penelitian sudah reabel atau tidak.

d. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pembimbing skripsi peneliti akan melakukan pengujian *confirmability* ini, dengan tujuan untuk memastikan apakah apakah proses penelitian benar terjadi atau tidak, jangan sampai proses penelitian tidak ada namun hasil penelitian ada.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian mix methode dengan pendekatan *sequential Explanatori* memiliki tahap tahap penelitian dimana tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah tersebut sesuai gambar di bawah ini

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian dalam *Sequential Explanatori*

